

**Perancangan Video Dokumenter Kampung  
Rancabayawak Bandung Sebagai Pertahanan Terakhir  
Habitat Burung Blekok dan Kuntul**

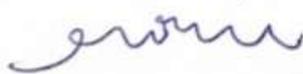
**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Desain  
Pada  
Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Arsitektur dan Desain  
Institut Teknologi Nasional Bandung

Bandung, 7 Agustus 2023

Mengetahui / Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



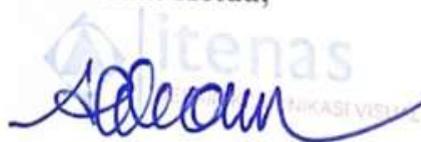
**Dr. phil. Eka Noviana, M.A.**  
NID/NIDK: 0430117402

Dosen Pembimbing II



**Wiwi Isnaini, S.Sn., M.Ds.**  
NID/NIDK: 0416066801

Program Studi Desain Komunikasi  
Visual Ketua,



**Aldrian Agusta, S.Sn., M.Ds.**  
NID/NIDK: 0416086901

# **Perancangan Video Dokumenter Kampung Rancabayawak Bandung Sebagai Pertahanan Terakhir Habitat Burung Blekok dan Kuntul**

**ARINA TRI SEPTIANI ARIEF<sup>1</sup>, EKA NOVIANA<sup>2</sup>, WIWI ISNAINI<sup>3</sup>**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Nasional  
Bandung Email: [rinatriseptianiarief@gmail.com](mailto:rinatriseptianiarief@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah video dokumenter yang memperlihatkan Kampung Rancabayawak di Bandung sebagai pertahanan terakhir bagi habitat Burung Kuntul dan Blekok. Burung-burung tersebut merupakan spesies yang terancam akibat pembangunan di sekitarnya dan membutuhkan perlindungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara dengan penduduk setempat, dan pengumpulan data dari ahli etnobiologi dan pengiat lingkungan. Melalui pengumpulan informasi tersebut, dikembangkan konsep video dokumenter yang menggambarkan keindahan dan pentingnya Kampung Rancabayawak sebagai habitat alami bagi Burung Kuntul dan Blekok. Video dokumenter ini memberikan gambaran tentang keunikan dan kekayaan ekosistem di Kampung Rancabayawak, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga habitat burung-burung tersebut. Selain itu, video juga menyoroti upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat dan organisasi lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberagaman hayati dan habitat alami Burung Kuntul dan Blekok di Kampung Rancabayawak dan dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan promosi untuk memperoleh dukungan lebih lanjut dalam menjaga habitat burung tersebut.

**Kata kunci:** Video Dokumenter, Kampung Rancabayawak, Konservasi

## **ABSTRACT**

This research aims to design a documentary video showcasing Kampung Rancabayawak in Bandung as the last line of defense for the habitat of the Java Pond Heron and the Black-crowned Night Heron. These bird species are endangered due to surrounding developments and require protection. The methods employed in this research include field observations, interviews with local residents, and data collection from ethnobiology experts and environmental activists. Through the gathered information, a documentary video concept is developed to illustrate the beauty and significance of Kampung Rancabayawak as a natural habitat for the Java Pond Heron and Black-crowned Night Heron. This documentary video provides an overview of the unique ecosystem and richness within Kampung Rancabayawak, as well as the challenges faced in preserving the birds' habitat. Furthermore, the video highlights the efforts made by the local community and environmental organizations. The results of this research are expected to enhance public awareness regarding the importance of preserving biodiversity and the natural habitat of the Java Pond Heron and Black-crowned Night Heron in Kampung Rancabayawak. It can serve as an educational

and promotional tool to garner further support for the conservation of these bird habitats.

**Keywords:** Documentary Video, Kampung Rancabayawak, Conservation

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan Kota Bandung saat ini sedang mengalami perkembangan pesat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar yang terdampak oleh pembangunan tersebut. Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2014-2034 menjelaskan konsep pembangunan yang akan mendukung sinergi antara pendidikan tinggi, industri kreatif, komersial, dan pusat pemerintahan dengan konsep teknopolis. Kawasan Gedebage di Kota Bandung bagian timur dipilih sebagai lokasi implementasi rencana tersebut.

Kawasan Gedebage sebelumnya merupakan kawasan terbuka hijau di Kota Bandung. Namun, dengan pengembangan kawasan Gedebage sebagai teknopolis, ruang terbuka hijau di Kota Bandung semakin berkurang. Rencana pengembangan Kawasan Teknopolis di Kecamatan Gedebage ini berpotensi menimbulkan masalah yang serupa dengan yang terjadi di Kampung Rancabayawak.

Kampung Rancabayawak, yang terletak di Kecamatan Gedebage, merupakan salah satu kawasan di Kota Bandung yang menjadi bagian dari habitat burung blekok dan kuntul sejak tahun 1970. Burung blekok dan kuntul ini memiliki peran yang penting dalam ekosistem, terutama sebagai pengendali hama di area persawahan. Kedua jenis burung ini juga dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999. Kampung Rancabayawak telah menjadi tempat peristirahatan dan berkembang biak bagi burung-burung ini, yang sedang bermigrasi di kawasan Asia. Selain itu, kampung ini memiliki potensi konservasi alam yang penting sebagai habitat burung blekok dan kuntul yang jarang ditemui di perkotaan. Potensi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Rancabayawak sebagai tempat wisata dan pendidikan ekologi burung, karena pengunjung dapat melihat burung blekok dan kuntul dengan jelas.

Namun, saat ini habitat burung blekok dan kuntul di Kampung Rancabayawak terancam akibat perubahan fungsi lahan dalam pembangunan pusat perkotaan baru (Bandung Teknopolis) yang sedang berlangsung.

Fenomena ini memicu pemikiran untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan Kampung Rancabayawak sebagai pertahanan terakhir habitat burung kuntul dan blekok di wilayah Kota Bandung melalui perancangan video dokumenter. Harapannya, video ini dapat memberikan wawasan tentang sejarah dan kondisi saat ini di Kampung Rancabayawak. Melalui video tersebut, audiens dapat melihat visual fakta dan peristiwa yang terjadi di Kampung Rancabayawak secara nyata, sehingga apa yang akan dipaparkan dalam video ini dapat ditelaah lebih jauh oleh target audiens.

## 2. METODOLOGI PERANCANGAN

### 2.1 Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan adalah berupa pada perancangan ini yaitu teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi literatur dan observasi, dengan melakukan pengamatan untuk

mendapatkan gambaran nyata dan detail kondisi di Kawasan Kampung Rancabayawak. Data yang didapatkan akan dianalisis menjadi sebuah pernyataan deskriptif.

## 2.2 Perancangan

Metode perancangan yang digunakan penulis dalam pembuatan video dokumenter tipe Relexiv ini adalah dengan menggunakan proses produksi video dokumenter yang terdiri dari: pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

- Pra produksi

Data dan informasi yang telah terkumpul pada tahap ini akan diolah ke beberapa tahapan: perancangan ide cerita, storyline, dan treatment.

- Produksi

Tahap ini merupakan tahan eksekusi sesuai dengan ide cerita yang telah di buat saat pra produksi. Pada tahap ini terdapat 2 tahapan, yaitu pengambilan gambar dan perekaman suara.

- Pasca Produksi

Tahap ini dapat berjalan setelah proses pada tahap produksi telah selesai dan akan masuk pada tahap editing.

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur dilakukan untuk mencari isu yang berada di Kampung Rancabayawak. Data yang ditemukan melalui jurnal bahwa ancaman serius yang dihadapi oleh Kota Bandung akibat krisis iklim, terutama dalam hal rawan air bersih dan potensi bencana seperti banjir, angin puting beliung, dan tanah ambles di kawasan seperti Gedebage. Rencana pengembangan teknopolis di daerah tersebut juga menciptakan potensi konflik dengan pelestarian ruang terbuka hijau, dan perubahan rencana tata ruang wilayah serta perda yang ada. Terlebih lagi, data ekologi mengenai populasi burung dan karakteristik habitat di Kampung Rancabayawak menunjukkan pentingnya menjaga keselarasan antara pengembangan perkotaan dan pelestarian lingkungan serta ekosistem yang ada.

Saat melakukan pengumpulan data, dilakukan wawancara secara langsung pada tanggal 23 Maret 2023 dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data dan fakta mengenai isu yang terdapat di Kampung Rancabayawak. Wawancara dilakukan bersama Pak Ujang Safaat yang menjabat sebagai Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Hasil wawancara bersama Pak Ujang Safaat menghasilkan beberapa poin penting.

Hasil wawancara dapat disimpulkan Kecamatan Gedebage memiliki lahan persawahan yang luas dan dikenal sebagai lumbung padi dengan hasil panen yang luar biasa. Namun, akibat pembangunan yang masif, lahan persawahan berkurang drastis dan digantikan oleh perumahan. Sebagai akibatnya, burung-burung air tersebut berkurang populasinya. Populasi burung Kuntul Kerbau, Kuntul Besar, Kuntul Kecil, Kuntul Cina, dan Blekok Sawah di kawasan tersebut juga mengalami penurunan signifikan dari 5.000-10.000 burung pada tahun 2004 menjadi 1.700 burung pada tahun 2017. Pembangunan yang berkelanjutan mengubah kebiasaan dan menciptakan kesulitan bagi burung-burung ini dalam mencari makanan dan mempengaruhi pola kehidupan mereka. Meskipun terdapat harapan bahwa pengembang Summarecon dapat berkolaborasi dalam melestarikan habitat burung-burung

tersebut dengan menanam lebih banyak rumpun bambu, tetapi adanya keterbatasan kebijakan dan anggaran yang menyulitkan upaya pelestarian dari pemutus kebijakan hal tersebut belum terealisasi. Masyarakat Rancabayawak berharap agar pemerintah kota dan provinsi mendengarkan aspirasi mereka dan mempertimbangkan perlindungan habitat burung ini melalui kebijakan dan tindakan yang tepat. Meskipun berupaya sekuat tenaga, mereka menyadari bahwa tanpa kolaborasi dan dukungan yang lebih luas, upaya mereka terbatas.

### 3.1 Analisis SWOT

Metode yang digunakan untuk analisis permasalahan ahli fungsi lahan yang mengakibatkan hilangnya habitat burung Kuntul dan burung Blekok di Kampung Rancabayawak yaitu SWOT.

#### 1. Strengths

- Kampung Rancabayawak yang menjadi pertahanan terakhir habitat Burung Kuntul dan Burung Blekok dikarenakan wilayah Rancabayawak saat ini masih memiliki rumpun bambu dan tanah rawa.
- Masyarakat Kampung Rancabayawak sangat peduli akan kondisi wilayah kampung mereka sendiri, yang mana ini dibuktikan dari banyaknya kegiatan warga yang membuat hubungan mereka sangat erat.

#### 2. Weaknesses

- Belum adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam ikut serta melestarikan habitat Burung Kuntul dan Burung Blekok yang berada di Kampung Rancabayawak. Lokasi yang tidak terlalu terekspos di masyarakat luas.
- Lahan penduduk yang semakin berkurang.
- Keberadaan Kampung Rancabayawak sangat dekat dengan lokasi pembangunan yang masif di kawasan Gedebage yang dilakukan oleh para pengembang.

#### 3. Opportunities

- Kehadiran Burung Kuntul dan Burung Blekok yang terancam kehilangan habitatnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang dampak negatif pembangunan perkotaan baru di kawasan Gedebage.
- Calon yang akan tinggal di kawasan perumahan yang sedang dikembangkan di kawasan tersebut diproyeksikan kepada masyarakat menengah ke atas dapat melihat potensi pariwisata yang ada di Kampung Rancabayawak.

#### 4. Threats

- Pembangunan perkotaan baru di Kawasan Gedebage dapat mengusir Burung Kuntul dan Burung Blekok dari habitatnya.
- Kondisi yang mendukung untuk masyarakat Kampung Rancabayawak tanah yang mereka miliki kepada para pengembang.
- Lahan penduduk yang semakin berkurang.

	Strengths	Weakness
--	-----------	----------

O p p o r t u n i t i e s	Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam beberapa hal. Video dokumenter yang dihasilkan akan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian habitat Burung Kuntul dan Blekok di Kampung Rancabayawak, yang merupakan pertahanan terakhir bagi spesies tersebut di wilayah Bandung. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dan satwa yang dilindungi.	<b>Lewat kesadaran masyarakat melalui dampak negatif pembangunan di Kawasan Gedebage, akan menimbulkan aksi peduli kepada Kampung Rancabayawak yang nantinya akan mengekspos wilayah tersebut.</b>
T h r e a t s	Kampung Rancabayawak yang menjadi pertahanan terakhir habitat Burung Kuntul dan Burung Blekok ini dapat diambil alih oleh pihak pengembang yang mana ini bisa berdampak hilangnya burung tersebut.	Minimnya kepedulian pemerintah terhadap Kampung Rancabayawak serta ekosistem yang ada didalamnya membuat terjadinya pembangunan secara masif oleh para pengembang.

**Tabel 1. Matrix SWOT**

### 3.2 Problem Statement

Kawasan Gedebage di Timur Kota Bandung semula ruang terbuka hijau, kini berubah menjadi pusat kota kedua yang mendukung aktivitas di seluruh kota. Ini berdampak pada sejumlah wilayah, termasuk Kampung Rancabayawak, mengurangi ruang terbuka hijau dan mengancam habitat burung air. Meski Masyarakat Rancabayawak berupaya kolaborasi dengan pengembang dan pemangku kebijakan untuk melestarikan habitat burung air, belum ada tanggapan atau jawaban hingga kini.

### 3.3 Problem Solution

Lewat kesadaran masyarakat melalui dampak negatif pembangunan di Kawasan Gedebage, akan menimbulkan aksi peduli kepada Kampung Rancabayawak yang nantinya akan mengekspos wilayah tersebut.

### 3.4 Segmentasi Target

1. Demografis : Laki-laki dan perempuan, umur 25-35 tahun.
2. Geografis : Masyarakat yang berdomisili di Kota Bandung.
3. Psikografis :
  - Memiliki peduli akan lingkungan
  - Sangat kritis dan melakukan aksi lebih lanjut dalam melihat potensi ekosistem yang dimiliki Kampung Rancabayawak

4. Teknografis : Critics, Spectator

**3.5 Message Planning**

**Strategi Komunikasi**

	Attention	Interest	Search	Action	Share
T u j u a n	Memberikan informasi mengenai keberadaan Kampung Rancabayawak.	Memberikan informasi mengenai keberadaan Kampung Rancabayawak.	Mencari lebih lanjut mengenai isu yang berada di Kampung Rancabayawak.	Memberikan informasi yang dalam untuk dijadikan aksi lebih lanjut oleh target audiens.	Mengajak target audiens untuk membagikan dan melihat ancaman dan potensi yang ada di Kampung Rancabayawak .
P e s a n	Memberikan informasi mengenai keberadaan Kampung Rancabayawak.	Adanya ancaman yang berada di Kampung Rancabayawak akibat alih fungsi lahan di Kawasan Gedebage, serta menjelaskan potensi yang dimiliki Kampung Rancabayawak.	Memberikan informasi mengenai ancaman dan potensi yang berada di Kampung Rancabayawak dengan narasi yang dapat mudah dimengerti oleh target audiens dan memancing target untuk mencari tau lebih lanjut.	Memberikan informasi lengkap tentang sejarah, ancaman dan potensi yang ada di Kampung Rancabayawak.	Menyampaikan keinginan dari masyarakat yang membutuhkan bantuan dari masyarakat luas dalam menyuarakan hal.
M e d i a	Postingan di media sosial berupa instagram.	Postingan di media sosial berupa instagram.	Postingan di media sosial berupa instagram.	Video dokumenter menggunakan media Youtube.	Video trailer menggunakan media Youtube

**Tabel 2. AISAS**

What To Say "Realita yang kian terdampak." dengan ini berharap dapat menyampaikan pada target audiens realita yang berada di Kampung Rancabayawak yang terdampak akibat ahli fungsi lahan.

**Konsep Kreatif**

Menggunakan pendekatan Changes of Perspective & Telling Stories berupaya untuk mengubah sudut pandang audiens agar mereka peduli terhadap isu yang ada di Kampung Rancabayawak. Gaya bahasa yang akan digunakan pada video dokumenter ini yaitu gaya bahasa ironi. Yang akan menyampaikan hal secara sejelas-jelas nya, juga memperkuat dampak kesedihan dan kepedulian dengan konteks yang tepat.

## Perancangan Media

A. Tone and Manner

Keyword Visual : Realita dan Natural



Times New Roman  
*Times New Roman*  
**Times New Roman**  
*Times New Roman*

Aa Aa

**Gambar 1. Color Palettedan Typeface**



**Gambar 2. MoodboardPoster dan MoodboardVisualVideo**

## B. Hasil Perancangan

Video dokumenter ini berdurasi 13 menit, dengan bertemakan konservasi lahan. Video dokumenter ini memvisualisasikan dua kawasan yang kontras, yaitu Kawasan Gedebage yang padat dengan kendaraan dan pembangunan massif, serta Kampung Rancabayawak yang menjadi tempat terakhir bagi burung-burung dan berdampingan dengan masyarakat. Melalui narasumber dan akademisi, video ini mengungkap sejarah kedatangan burung-burung, kondisi lingkungan yang terpengaruh oleh pembangunan, serta gagasan dan solusi untuk melindungi habitat burung dan menjaga ekosistem. Gagasan yang diusulkan termasuk pembangunan hutan lindung sebagai upaya untuk melindungi habitat burung.

1. Storyline •  
Opening

Video akan dimulai dengan memperlihatkan kepadatan yang ada di Gedebage, di mana jalan-jalan penuh dengan kendaraan yang bergerak lambat, pabrik-pabrik menjulang dengan asap polusinya, truk dan alat berat yang sibuk melintas, dan pembangunan yang terjadi secara besar-besaran.



**Gambar 3. OpeningTreatment**

• Phase 1

Video akan memperlihatkan keadaan dan kegiatan masyarakat di Kampung Rancabayawak yang hidup berdampingan dengan burung-burung. Selanjutnya, narasumber akan menceritakan sejarah kedatangan burung-burung tersebut.

Kemudian, seorang pegiat lingkungan akan menjelaskan kondisi lingkungan di kawasan tersebut, termasuk perubahan yang terjadi akibat pembangunan.

Selanjutnya, video akan menampilkan gagasan yang dimiliki oleh warga dan akademisi dalam menanggulangi pembangunan massif yang terjadi. Salah satu gagasan yang diusulkan adalah membangun hutan lindung di kawasan tersebut sebagai upaya untuk melindungi habitat burung dan menjaga keseimbangan ekosistem.



**Gambar 4. Phase1Treatment**

- Phase 2  
Akademisi akan menjelaskan tentang gagasan yang telah dibentuk dan pentingnya gagasan tersebut bagi ekologi burung yang berada di Kampung Rancabayawak. Narasumber akan menguraikan bagaimana gagasan tersebut dapat memberikan perlindungan dan pemulihan terhadap habitat burung, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekologi bagi keberlangsungan spesies burung di kawasan tersebut.

Dilanjutkan dengan menanggapi mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh burung dan dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya.



**Gambar 5. Phase2Treatment**

- Phase 3  
Penutupan diakhiri oleh akademisi mengenai harapan untuk habitat burung yang berada ditengah pembangunan.

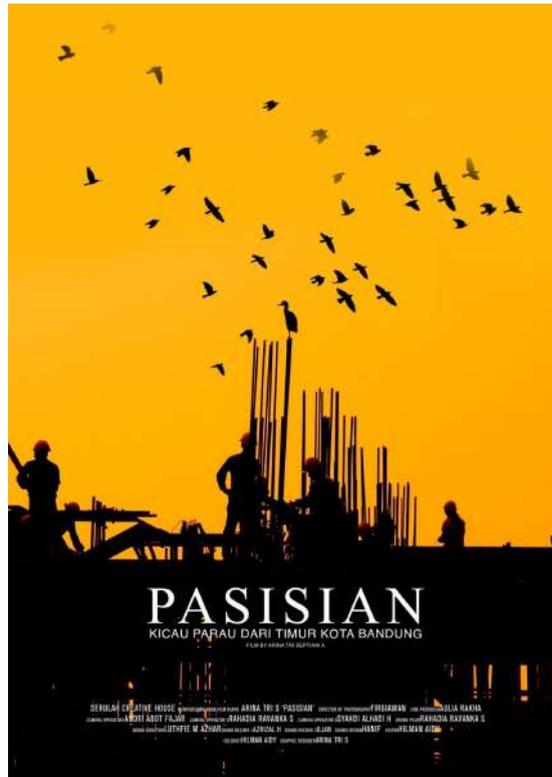


**Gambar 6. Phase3Treatment**

2. Media pendukung

- Poster

Poster ini dibuat untuk menarik audience agar menumbuhkan rasa penasaran untuk menonton video dokumenter ini. Memberikan visual yang dramatis, dengan mendominasi warna kuning dan hitam yang memiliki arti ada nya peringatan yang harus kita perhatikan.



**Gambar 7. Poster Video Dokumenter**

- Konten Sosial Media  
Media pendukung menggunakan platform Instagram sebagai media promosi, yang berisikan konten persuasif dan informasi seputar isu yang terjadi pada Kampung Rancabayawak.

#### **4.KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, beberapa kesimpulan dapat diambil, meliputi penggunaan pendekatan realistis dan natural dalam visualisasi karya video dokumenter, penerapan wawancara dengan narasumber yang diatur sedemikian rupa untuk menarik perhatian, serta penyertaan elemen seperti wawancara, pemandangan video, dan musik yang dapat memainkan emosi penonton untuk memperkaya pengalaman penonton. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan menjadikan video dokumenter ini sebagai sarana bagi masyarakat untuk lebih mendalam dalam memahami realitas yang ada di Kampung Rancabayawak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Maryani, Keke (2021) Respon warga terhadap pembangunan alih fungsi lahan perkampungan menjadi kawasan Bandung Teknopolis: Studi kasus warga Kampung Kreatif Rancabayawak Kecamatan Gedebage.
- [2] Besta, Anggi Aldila (2016) Kampung Rancabayawak, Penjaga Terakhir Blekok di Bandung. [3] Marianti, Natasya Amanda (2021) Studi Pembangunan Ruang Publik Kreatif Kampung Blekok Rancabayawak.

- [4] Gumilar, Gungum dan Agustin, Herlina (2017) Kampung Rancabayawak: Menjaga Sinergi Masyarakat Dengan Ribuan Blekok dan Kuntul Kerbau.
- [5] Apip (2012) Pengetahuan Film Dokumenter.
- [6] Kawasati, Risky Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.
- [7] G. Ayawaila (2008) Dokumenter dari Ide sampai Produksi
- [8] P. Mario (2008) Creative Advertising: Ideas and Techniques From The World's Best Campaigns